

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kajian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara tepat mengenai pengaruh *profitability*, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Penelitian ini dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022, dengan mengumpulkan data sebanyak 80 data observasi dari perusahaan BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan output EViews, serta deskripsi dan analisis data yang telah diselesaikan dan dijelaskan oleh peneliti, hasil akhir sebagai kesimpulan antara lain:

1. Secara parsial variabel *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi *profitability* atau tingkat pengembalian laba suatu entitas maka bertambah tinggi perusahaan dalam menerapkan tindakan *income smoothing*. Kebalikannya apabila bertambah minim *profitability*, maka akan bertambah kecil kemungkinan entitas menerapkan tindakan *income smoothing*.
2. Secara parsial variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil ini memperlihatkan seiring bahwa bertambah besar ukuran perusahaan, bertambah minim pula probabilitas

perusahaan menerapkan tindakan *income smoothing*. Sebaliknya, apabila bertambah kecil ukuran perusahaan maka kemungkinannya besar perusahaan untuk menerapkan tindakan *income smoothing*.

3. Secara parsial variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan atau peningkatan yang dialami perusahaan dari sisi total hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai dampak terhadap tindakan *income smoothing*.
4. Secara simultan, *profitability*, *firm size*, dan *financial leverage* terbukti berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya, keterkaitan antara variabel *profitability*, *firm size*, dan *financial leverage* dapat memberi kesan perusahaan untuk menerapkan tindakan *income smoothing*.

5.2 Implikasi

Sebagai dari hasil akhir yang telah diuraikan, maka implikasi dari kajian ini antara lain:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Sebagai hasil yang sudah diperoleh, penelitian ini mampu mewariskan implikasi teoritis antara lain:

1. Temuan kajian ini sudah memvalidasi temuan kajian sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan kontradiktif mengenai pengaruh

profitability, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh hubungan *profitability* dan *firm size*, tetapi tidak dipengaruhi oleh *financial leverage*.

2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dua *grand theory*, terdiri dari teori keagenan dan teori sinyal, masih cocok digunakan sebagai teori referensi ketika menganalisis variabel-variabel yang menyebabkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*.

5.2.2 Implikasi Praktis

Sebagai hasil yang sudah diperoleh, penelitian ini mampu mewariskan implikasi praktis antara lain:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan pertimbangan, terutama guna manajer perusahaan. Pengawasan yang lebih ketat dapat menjadi metode yang dipilih untuk mencegah *income smoothing*, terutama dalam hal rasio *profitability*, yang mengukur total pengembalian atas aset dan laba perusahaan, serta total kapitalisasi pasar, yang merupakan indikator *firm size* atau ukuran perusahaan yang dapat berdampak pada *income smoothing*. Aktivitas ini memiliki potensi biaya bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Misalnya, perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan dapat mendapatkan pemberitaan negatif, yang dapat menyebabkan

hilangnya kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan yang melakukan *income smoothing*.

2. Penelitian ini mampu difungsikan sebagai sumber informasi berharga guna penambah modal sebelum melangsungkan penanaman modal. Dengan memeriksa status implementasi *income smoothing* perusahaan, investor dapat menilai apakah strategi ini akan menguntungkan pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, atau sebaliknya. Operasi *income smoothing* yang menghasilkan laba tinggi kemungkinan besar dimaksudkan untuk memaksimalkan kepentingan individu dan pembayaran masa depan bagi manajemen perusahaan.
3. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mempertimbangkan penelitian ini ketika memutuskan peraturan yang akan diterapkan pada perusahaan yang melakukan *income smoothing*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari kajian antara lain:

1. Penelitian ini sekadar spesifik pada tiga variabel independen yang meliputi *profitability*, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Dimana sebagai hasil dari uji koefisien determinasi variabel independen dalam mempresentasikan variabel dependennya sekadar sejumlah 15%.

2. Penelitian ini sekadar spesifik pada indikator ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur *profitability* dan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk menguji *financial leverage*. Sehingga variabel independen dapat diukur oleh indikator lain yang mungkin mempengaruhi *income smoothing*.
3. Penelitian ini dispesifikasikan sekadar pada perusahaan BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu 2018-2022 yang hanya terdiri dari 20 perusahaan yang tergolong kecil. Sehingga tidak menyubstitusi semua kondisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menjelaskan hasil yang suboptimal.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai pada keterbatasan penelitian yang diuraikan diatas, sehingga rekomendasi yang mampu disampaikan kepada peneliti mendatang antara lain:

1. Bagi peneliti mendatang diperlukan mampu mengembangkan dan menambah variabel independen lain yang diasumsikan mampu berpengaruh terhadap *income smoothing* lantaran variabel dalam penelitian ini sekadar mempunyai pengaruh sejumlah 15%. Variabel independen lain yang mampu dijadikan pertimbangan yaitu, nilai perusahaan, umur perusahaan, *cash holding*, struktur kepemilikan, *dividend payout ratio* dan lain-lain yang mungkin mempengaruhi diterimanya hipotesis penelitian.
2. Penelitian mendatang diperlukan mampu menumbuhkan dan memperbanyak indikator variabel lain yang diasumsikan mampu

berpengaruh terhadap *income smoothing* selain ROA (*Return on Assets*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Seperti NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return on Equity*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), TIE (*Time Interest Earned*) dan lain-lain yang mungkin mempengaruhi diterimanya hipotesis penelitian.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian dan meningkatkan cakupannya, selain perusahaan BUMN *Go Public*. Contoh sektor tambahan yang dapat dipertimbangkan meliputi manufaktur, infrastruktur, jasa keuangan, dan asuransi, karena sektor-sektor ini menyumbang sebagian besar pendapatan di Indonesia. Selain itu, untuk memperbarui dan meningkatkan temuan penelitian, disarankan untuk menambah tahun penelitian serta kumpulan data dan periode waktu yang lebih variatif.

